

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia tidak dapat dipisahkan dengan manusia lainnya sejak saat kelahirannya. Terutama orang tuanya, dan terutama ibunya. Sejak saat itu, ia telah menjalin hubungan dengan orang lain, terutama ibunya dan beberapa kerabat lainnya. Hal ini menunjukkan munculnya interaksi sosial, meskipun masih bersifat biner. Pengetahuan sosial seseorang diperlukan atau dipupuk seiring dengan kedewasaan fisik dan spiritual seiring dengan berlalunya waktu dan akumulasi pengalaman hidup dalam komunitasnya. Secara informal, kita belajar tentang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial Individual) di dalam kelas. Oleh karena itu, IPS adalah disiplin ilmu yang menyelidiki manusia dan elemen-elemen sosial dari lingkungan mereka sehari-hari. Adalah wajib bagi siswa di tingkat sekolah dasar, menengah, dan menengah atas untuk mempelajari IPS. Ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, dan sosiologi, masing-masing memiliki tubuh pengetahuan dan seperangkat asumsi mereka sendiri; meskipun demikian, kelas-kelas IPS tidak dianggap sebagai bidang yang terpisah. Mempelajari studi sosial, bagaimanapun, hanyalah sebuah bidang yang mengacu pada ide-ide, prinsip-prinsip, dan teori-teori dari cabang-cabang ilmu sosial lainnya untuk menginformasikan praktik pedagogisnya sendiri.

Social Studies adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari ilmu-ilmu sosial yang sering diajarkan di universitas dan sekolah menengah, Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup topik-topik seperti ekonomi, politik, sejarah, geografi, filsafat, sosiologi, antropologi, psikologi, dan beberapa lainnya. Setelah mempertimbangkan semuanya, berikut ini adalah beberapa poin penting tentang definisi IPS: bidang ini berasal dari ilmu-ilmu sosial, diciptakan untuk memenuhi tujuan pendidikan di tingkat menengah dan tersier, dan diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial, dengan topik-topik khusus yang dipilih berdasarkan tujuan tersebut (Toni Nasution & Maulana, 2018: 1). Perkembangan afeksi, intelektualitas, dan psikomotorik dapat memperoleh manfaat dengan memasukkan

pendidikan IPS ke dalam kurikulum sekolah. Sejarah pendidikan IPS dapat ditelusuri kembali ke evolusi pendidikan itu sendiri. Mengajarkan siswa tentang masyarakat dan peran mereka di dalamnya adalah tujuan dari kurikulum pendidikan IPS di sekolah dasar. Mendidik siswa secara sistematis tentang masyarakat manusia adalah tujuan dari pendidikan IPS. Oleh karena itu, mengajarkan siswa nilai-nilai, keyakinan, dan praktik-praktik yang akan membekali mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan warga negara yang terhormat merupakan fungsi penting dari kurikulum IPS (Aulia & Wandini, 2022: 117)

Pendidikan adalah salah satu fungsi tersebut. Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk melalui penyampaian teknik, metode, dan media. Untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan mereka, media pembelajaran adalah komponen penting yang meningkatkan kinerja akademik mereka. Interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran di ruang kelas atau lingkungan pendidikan lainnya adalah apa yang dimaksud dengan pembelajaran, atau setidaknya tujuan dari upaya tersebut. Media memiliki potensi untuk menarik minat siswa dalam belajar, membuat materi lebih mudah diakses, dan pada akhirnya membantu mereka mencapai tujuan pendidikan.

Pada penelitian ini penulis memerlukan media pembelajaran untuk memecahkan masalah yang terdapat pada pelajaran IPS materi bencana alam dan dapat memudahkan guru dan peserta didik baik mengajarkan dan lebih memahami pelajaran tersebut. Media sebagai perantara, memfasilitasi penyebaran konten kursus oleh para pendidik. Siswa mungkin akan menemukan keinginan intrinsik yang lebih besar untuk belajar jika mereka menemukan pembelajaran yang menarik. Kondisi siswa yang beragam dapat diatasi melalui penggunaan media. Guru dapat menjelaskan konsep-konsep abstrak dalam bentuk yang nyata dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga lebih mudah dimengerti dan mengurangi kebutuhan akan verbalisme.

Siswa harus mampu menerapkan dan mengingat semua materi yang diberikan di sekolah untuk mendapatkan pengalaman pendidikan yang baik di masa depan. Pendidikan IPS adalah salah satu dari beberapa mata pelajaran wajib.

Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk membantu siswa memperoleh minat dan bakat dalam ilmu-ilmu sosial, serta mendidik mereka dalam dasar-dasar mata pelajaran sehingga mereka dapat mengejar bidang-bidang unik akademik dan minat pribadi mereka sendiri. Informasi ilmiah yang diberikan dalam bidang IPS mencakup berbagai pemahaman dan fakta yang ditemukan di masyarakat. Mata pelajaran IPS di tingkat SD/MI mencakup sejumlah Kompetensi Dasar yang diharapkan dapat dipelajari dan dipraktikkan oleh siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki kemampuan dasar yang dapat berkontribusi kepada masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dimilikinya.

Pada penelitian ini penulis bermaksud meneliti pembelajaran IPS pada materi bencana alam penulis menggunakan media yaitu berupa media *Scrap Box*. Dengan menggunakan media, pendidikan membantu membenahi serta menggali potensi yang dimiliki peserta didik dalam hasil belajar pada materi bencana alam. Penyimpanan Bahan Daur Ulang Kotak bekas, sering disebut kotak meledak, adalah jenis media grafis visual, seperti yang dinyatakan oleh Signaturi dan Faridah. Di sisi lain, kotak meledak adalah kotak kado berbentuk persegi yang terbuat dari kertas yang kokoh atau bahan tebal lainnya. Ketika bagian atasnya dibuka, bagian dalamnya didesain berisi berbagai kreasi yang menarik. Imajinasi setiap orang telah menghasilkan berbagai macam kreasi yang unik dari *Exploding Box*. Konsep penggunaan *Exploding Box* atau *Scrap Box* sebagai alat bantu pembelajaran lahir dari karya ini (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019:2).

Sejalan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, hasil belajar mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang tercakup dalam program pembelajaran yang diberikan. Selain itu, menurut Soedijarto, hasil belajar mencakup ranah kognitif dan emosional, serta kemampuan siswa untuk belajar dengan cepat (Wicaksono & Iswan, 2019: 14). Untuk mengukur apakah siswa telah mempelajari sesuatu atau tidak, perlu untuk melihat hasil pembelajaran. Kemampuan atau bakat yang mungkin diperoleh siswa sebagai hasil dari pembelajaran mereka. Tindakan mereka, apakah itu dalam menanggapi tugas atau dalam mendemonstrasikan kemampuan kognitif atau fisik yang baru ditemukan, mengungkapkan sejauh mana mereka telah belajar. Semua peserta

didik, mulai dari siswa sekolah dasar hingga orang dewasa yang mengikuti program pelatihan formal dan non-formal, mengandalkan hasil belajar sebagai tolok ukur pencapaian akademik (Azizi et al., 2023: 670).

Bencana alam adalah suatu kejadian atau serangkaian kejadian yang berhubungan dengan cuaca ekstrem yang menyebabkan korban jiwa, kerusakan properti, degradasi ekologi, dan tekanan emosional (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019: 42). Biasanya, perubahan alam adalah penyebab bencana alam. Sangat lambat. Secara umum, bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir, dan tsunami adalah kejadian yang mungkin terjadi.

Mengembangkan pelajaran yang berkualitas tinggi tidak selalu mudah bagi para pendidik, terutama dalam hal pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang mencakup topik-topik seperti bencana alam. Hal ini terutama berlaku dalam hal memberikan gambaran yang jelas tentang materi pelajaran, yang seharusnya tidak terlalu berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar yang diperoleh siswa (Lailatun Siregar, 2022: 2). Peneliti di kelas IV SD IT Al-Fatih menemukan bahwa pembelajaran IPS masih tergolong rendah, dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak mencapai standart KKM nilai siswa yang diperoleh di bawah 70. Pasa mata pelajaran IPS terutama pada materi bencana alam. Mereka melihat banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, mereka lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga menurunkan minat belajar mereka. Proses pembelajaran kurang efektif karena guru hanya mengandalkan pembelajaran konvensional dan jarang menggunakan media di luar penjelasan sederhana. Akibatnya, hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan, yang pada gilirannya menurunkan minat mereka untuk belajar, yang berdampak pada motivasi dan hasil pendidikan mereka.

Oleh karena itu peneliti memberi saran untuk menggunakan media *Scrap Box* dalam proses pembelajaran IPS materi bencana alam. Siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep ilmu pengetahuan sosial, terutama yang berkaitan dengan topik-topik yang berhubungan dengan bencana alam. Hal ini dilakukan dengan melibatkan mereka dengan media pembelajaran yang relevan dan memastikan bahwa mereka dapat mengingat apa yang mereka dengar dan lihat di

kelas. Tujuan penulis dalam membuat media *Scrap Box* adalah untuk memberdayakan siswa agar dapat berpikir kritis dan kreatif tentang pembelajaran mereka sendiri; untuk melibatkan semua indera mereka dalam proses pembelajaran; dan untuk membantu mereka lebih memahami dan mengingat apa yang telah mereka pelajari melalui pengalaman multisensorik yang menggabungkan penglihatan, suara, dan sentuhan. Hasil belajar IPS siswa, terutama dalam hal materi tentang bencana alam, sangat dipengaruhi oleh media ScrapBox.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Novita Sari dkk, (2023) yang berjudul “pengaruh media pembelajaran *Magic Box* (kotak ajaib) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II sekolah dasar”. Di kelas dua, siswa sekolah dasar berpartisipasi dalam eksperimen media *Magic Box* yang dirancang untuk membantu mereka belajar matematika. Para siswa melihat sebuah objek di dalam kotak atau kubus yang hanya muncul ketika tutupnya diangkat, tetapi mereka tidak tahu apa yang ada di dalamnya ketika tutupnya ditutup. Menurut penelitian ini, media *Magic Box* memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa karena formatnya yang baru dan kreatif, yang memikat siswa dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh media *Scrap Box* terhadap hasil belajar IPS materi bencana alam pada siswa kelas IV di SD IT Al-Fatih Bandar Setia**”.

Dengan demikian peneliti dapat memberikan gambaran mengenai hasil belajar pada pelajaran IPS materi bencana alam dengan menggunakan media *Scrap Box*. Penulis juga berharap media *Scrap Box* ini dapat mempermudah siswa dalam meraih hasil belajar yang baik.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan menyesuaikan tingkat kesulitan peneliti, agar peneliti terfokus maka pembatasan masalah peneliti di batasi pada “Pengaruh Media *Scrap Box* Terhadap Hasil Belajar IPS Materi Bencana Alam Pada Siswa kelas IV di SD IT Al-Fatih Bandar Setia”.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka ada beberapa masalah yang peneliti identifikasi, yaitu :

1. Penggunaan media pembelajaran masih belum menjadi pilihan sebagai media pembelajaran yang efektif.
2. Hasil belajar IPS materi bencana alam tergolong masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dengan begitu peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakahterdapat pengaruh hasil belajar IPS siswa materi bencana alam tanpa penerapan media *Scrap Box* pada kelas kontrol?
2. Apakah terdapat pengaruh media *Scrap Box* terhadap hasil belajar IPS siswa materi bencana alam pada kelas eksperimen?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *Scrap Box* terhadap hasil belajar IPS materi bencana alam pada siswa kelas IV di SD IT Al-Fatih Bandar Setia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa materi bencana alam tanpa penerapan media *Scrap Box* pada kelas kontrol.
2. Untuk mengetahui pengaruh media *Scrap Box* terhadap hasil belajar IPS siswa materi bencana alam pada kelas eksperimen.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan media *Scrap Box* terhadap hasil belajar IPS materi bencana alam pada siswa kelas IV di SD IT Al-Fatih Bandar Setia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak yang bermanfaat pada hasil pembelajaran IPS untuk siswa kelas empat di SD IT Al-Fatih

Bandar Setia dengan membantu mereka memahami pentingnya memanfaatkan media *Scrap Box* sebagai alat pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat diadakanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Memberikan siswa sesuatu yang menarik untuk dilakukan saat mereka belajar dapat membantu mereka mengingat lebih banyak dari apa yang mereka pelajari, yang pada gilirannya membuat mereka lebih mudah memahami konsep yang rumit dan bahkan menikmati proses pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana siswa mendapatkan manfaat dari penggunaan materi pembelajaran.

b. Bagi Guru

Sebagai sumber belajar untuk mengajarkan konsep-konsep IPS yang berkaitan dengan bencana alam melalui media *Scrap Box*.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi panduan bagi generasi berikutnya untuk meningkatkan standar pendidikan. Tujuannya adalah untuk membawa perubahan baru dalam cara belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Menyelidiki potensi media sebagai alat untuk inovasi masa depan di era globalisasi adalah petualangan baru yang menarik bagi saya sebagai calon pendidik profesional.